



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Grand Theory

a. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi merupakan dasar teori yang digunakan dalam praktik bisnis perusahaan. Teori agensi menurut Scott (2015: 358):

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal.”

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976):

“A contract under which one or more persons (principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan di atas, hubungan yang timbul antara *principal* dengan *agent* dilandasi karena adanya kontrak. *Principal* adalah pemilik perusahaan yang memberikan wewenang kepada *agent*, manajer perusahaan, untuk menjalankan perusahaan yang dimilikinya. Teori di atas juga mengemukakan adanya konflik yang disebabkan perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Dalam kontrak antara *principal* dengan *agent*, disyaratkan target-target yang harus dicapai *agent* agar dapat memperoleh insentif dari *principal*. *Principal* menginginkan timbal balik atas investasi yang dilakukannya, sehingga target-target yang disyaratkan *principal* berupa perolehan laba yang tinggi agar *principal* mendapatkan dividen yang tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Agent menginginkan insentif yang dijanjikan *principal* dalam kontrak sehingga *agent* akan berusaha memenuhi target perolehan laba yang disyaratkan *principal*. Karena adanya kepentingan *agent* untuk memperoleh insentif tersebut, maka *agent* akan menampilkan laporan keuangan yang seolah-olah kinerja perusahaan baik sehingga labanya tinggi, tetapi sebenarnya laba yang tinggi tersebut tidak mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya.

Adanya konflik yang terjadi antara *principal* dengan *agent* seperti yang dikemukakan di atas karena teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia seperti yang dikemukakan Eisenhardt (1989) yaitu : (1) manusia umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan tiga asumsi sifat dasar manusia tersebut, *agent* akan berusaha bertindak *opportunistic*, yaitu mementingkan kepentingannya sendiri.

Selain karena adanya perbedaan kepentingan dan kecenderungan manusia yang mementingkan kepentingannya sendiri, terdapat faktor lain yang mengakibatkan konflik antara *principal* dengan *agent*. Teori agensi mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer (*agent*) memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki pihak luar (Halim, *et al.* 2005). Manajer (*agent*) sebagai pihak pengelola perusahaan akan lebih mengenal perusahaan karena terlibat dengan kegiatan operasional perusahaan dibandingkan *principal*. Manajer harus melaporkan kinerja perusahaan kepada *stakeholders* termasuk *principal* melalui laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan. Akan tetapi, karena adanya asimetri informasi, manajer dapat menyimpan beberapa informasi, baik informasi bagus maupun informasi buruk mengenai kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, konflik yang timbul antara *agent* dengan *principal* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh *agent*. Adanya perbedaan kepentingan dimana *agent* akan berusaha memenuhi target yang diberikan *principal* karena menginginkan insentif yang telah disetujui dalam kontrak, membuat *agent* akan menampilkan laporan keuangan yang baik sesuai dengan target dalam kontrak yang disetujui antara *agent* dengan *principal*. *Agent* yang belum memenuhi target dari *principal* akan menggunakan segala cara untuk memenuhi target tersebut termasuk menunda menyampaikan laporan keuangan. Keinginan *agent* untuk memperoleh insentif sesuai dengan sifat dasar manusia yaitu *opportunistic*, mementingkan kepentingannya sendiri.

Adanya asimetri informasi antara *agent* dengan *principal* semakin mempengaruhi *agent* untuk bertindak *opportunistic*. Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholders* tidak memiliki sumber daya yang cukup atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, dimana hal tersebut memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (Halim, *et al.* 2005) Laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajer (*agent*) kepada *stakeholders* termasuk di dalamnya pemilik perusahaan (*principal*) menjadi menyesatkan bagi *stakeholders* karena ada informasi yang tidak diberikan manajer kepada *stakeholders* sehingga *stakeholders* sulit mengukur kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Jaswadi (2004):

“Teori sinyal dalam akuntansi salah satu fungsinya untuk menilai adanya informasi privat. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan *filing* kepada regulator. Namun demikian para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya.”

Informasi privat kadang-kadang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terefleksikan dalam harga saham saat ini. Untuk mentransfer informasi ini, manajer dapat mendisclose secara langsung. Namun, pengungkapan eksplisit mungkin berbahaya pada perusahaan dengan alasan kompetitif atau larangan dari klausul perjanjian kerahasiaan perusahaan. Ketika pengungkapan langsung tidak mungkin dilakukan, manajer dapat memberikan sinyal tertentu bahwa harga saham *underpriced*.

Dengan rasional teori sinyal, ketepatan waktu laporan keuangan kepada publik seharusnya mengandung sinyal *good news* atas nilai perusahaan. Kecepatan penyampaian laporan keuangan mengindikasikan ada efisiensi dalam sistem informasi akuntansi dan operasi manajerial.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan perilaku manajemen dalam mengkomunikasikan suatu informasi tentang perusahaan dimana perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kabar baik (*good news*). Perusahaan yang memiliki kabar baik cenderung ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik sehingga harga saham diharapkan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya terlambat dapat dikatakan bahwa

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan tersebut berusaha menutupi kabar buruk (*bad news*) kepada publik (Givoly and Palmon, 1982).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 1-2):

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Pengertian laporan keuangan menurut Kieso *et al.* (2011: 5):

“*Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms.*”

Sedangkan menurut PSAK No. 1 (2012: 3):

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Laporan keuangan memiliki arti yang penting dalam suatu perusahaan, pada dasarnya laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan yang berasal dari proses kegiatan akuntansi keuangan yang telah menjalankan aktivitasnya selama periode tertentu. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam (*intern*) perusahaan yaitu manajemen serta pihak luar (*ekstern*) perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), investor, kreditor, kantor pajak dan lain sebagainya guna menjadi bahan pertimbangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal yang menjadi tanggungjawab manajemen.

b. Komponen Laporan Keuangan

Bedasarkan PSAK No. 1 (2012) paragraf 11, laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini:

- (1) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode,
- (2) laporan laba rugi komprehensif selama periode,
- (3) laporan perubahan ekuitas selama periode,
- (4) laporan arus kas selama periode,
- (5) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, dan
- (6) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan



akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 paragraf 10 tahun 2012

menyatakan:

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan (SAK, 2012: 5), berikut uraian tentang ke empat karakteristik kualitatif pokok tersebut:

(1) Dapat dipahami (*Understandability*)

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Penyajian informasi yang berlebihan harus dihindari karena dapat mengaburkan informasi dan membuat laporan keuangan sulit dipahami.

(2) Relevan (*Relevance*)

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pengguna laporan keuangan. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya apabila informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi masa lalu, masa kini, dan masa depan (*predictive*) dan menegaskan atau



memperbaiki harapan yang dibuat sebelumnya (*confirmatory*). Agar relevan, informasi harus tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum informasi kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil.

(3) Keandalan (*Reliability*)

Agar informasi berguna bagi kebutuhan pengguna maka informasi tersebut harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan mengandung lima aspek yaitu: i) penyajian jujur, ii) substansi mengungguli bentuk, iii) netralitas, iv) pertimbangan sehat, dalam kondisi ketidakpastian digunakan pertimbangan sehat yang mengandung kehati-hatian, v) kelengkapan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap (*full disclosure*) dalam batasan materialitas dan biaya.

(4) Diperbandingkan (*Comparability*)

Suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Disamping itu, informasi dikatakan bermanfaat jika terdapat konsistensi dalam penyajiannya. Akan tetapi, perusahaan diberi keleluasaan untuk mengubah metode akuntansi yang diterapkan selama perubahan tersebut diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 2), pemakai laporan keuangan meliputi:

(1) Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

f. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

Ada beberapa kendala yang menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012: 8), kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

(1) Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

(2) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

(3) Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam praktik, keseimbangan atau *trade-off* di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

(4) Penyajian Wajar

Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang pada umumnya dipahami sebagai suatu

pandangan yang wajar dari, atau menyajikan dengan wajar, informasi semacam itu.

3. Timeliness

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pengertian *timeliness* menurut Kieso *et al.* (2011: 47):

“Timeliness means having information available to decision-makers before it loses its capacity to influence decisions. Having relevant information available sooner can enhance its capacity to influence decisions, and a lack of timeliness can rob information of its usefulness.”

Menurut Suwardjono (2010: 170):

“Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk memengaruhi keputusan.”

Sedangkan dalam penelitian Rachmawati (2008):

“Timeliness adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya).”

Pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur oleh UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Menurut undang-undang tersebut diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik.

Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor





X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 yang diperbaharui kembali dengan keluarnya keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dimana hal tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tapi juga diperlukan oleh investor (pemodal) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan yang harus diserahkan kepada Bapepam antara lain: a. neraca, b. laporan laba-rugi komprehensif, c. laporan perubahan ekuitas, d. laporan arus kas, e. catatan atas laporan keuangan, f. laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, jika Emiten atau Perusahaan Publik menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif, membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Ang (1997) dalam Respati (2004) bahwa informasi yang tepat waktu berarti jangan sampai informasi yang disampaikan sudah basi atau sudah menjadi rahasia umum. Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: a. *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir (*preliminary*) oleh bursa, b. *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, c. *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

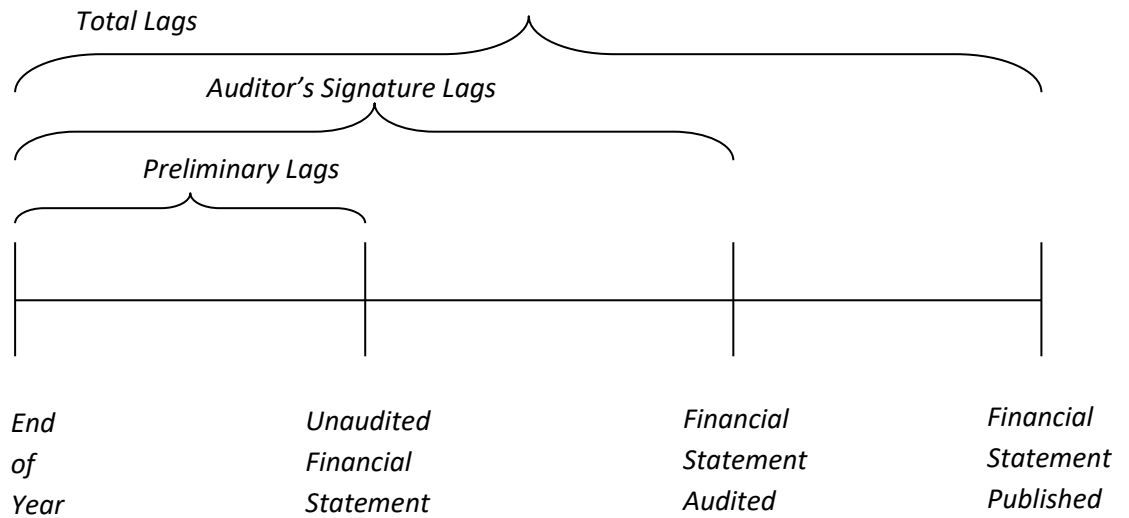
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 1

3 Jenis Reporting Lags



Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di Indonesia bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam No.80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 5 Juli 2011, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Jadi, laporan keuangan yang tepat waktu dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan manfaat didalam mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil investor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Definisi manajemen laba menurut Scott (2015: 445) :

Earnings management is the choice by manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective.

Menurut Nuryaman (2008) manajemen laba adalah tindakan manajer mengatur laba dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Sedangkan Setiawati (2001) menyatakan manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajer).



Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk memenuhi tujuan tertentu.

Scott (2015: 444-445) memandang manajemen laba melalui dua persepsi. Pertama, memandang manajemen laba dari perspektif *financial reporting* yaitu manajemen laba digunakan oleh manajer untuk menghindari kerugian dalam pelaporan atau untuk mencapai laba sesuai dengan yang diramalkan. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif *contracting*. Manajemen laba dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk melindungi perusahaan dari konsekuensi atas kejadian-kejadian tidak terduga ketika kontrak-kontrak tersebut kaku dan tidak lengkap. Dengan manajemen laba, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

b. Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2015: 447) terdapat beberapa pola manajemen laba, yaitu :

(1) *Taking a bath*

Pola ini terjadi saat perusahaan sedang memasuki periode reorganisasi, contohnya adalah pengangkatan manajer atau CEO baru. Jika perusahaan harus melaporkan kerugian, manajer atau CEO mungkin merasa perlu untuk melaporkan rugi yang besar. Dengan begitu, diharapkan di masa mendatang kemungkinan untuk memperoleh laba meningkat. Salah satu caranya adalah dengan melakukan *write off* terhadap aset, membebankan biaya-biaya pada periode tahun berjalan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(2) *Income Minimization*

Pola ini mirip dengan *taking a bath* tetapi lebih tidak ekstrim. Pola ini dilakukan perusahaan saat perusahaan memiliki profitabilitas tinggi untuk mengurangi biaya politis. Salah satu caranya adalah dengan menambah biaya iklan dan R&D (*Research and Development*).

(3) *Income Maximization*

Pola ini dilakukan saat manajer mengejar bonus dan menghindari pelanggaran perjanjian utang. Perusahaan yang akan melakukan IPO juga akan memaksimalkan perolehan labanya dengan harapan dapat meningkatkan harga yang lebih tinggi untuk sahamnya.

(4) *Income Smoothing*

Semakin berubah-ubah laba perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. *Income smoothing* dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan dengan harapan mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar sehingga kondisi perusahaan terlihat lebih stabil dan mengurangi risiko perusahaan melanggar perjanjian utang.

c. Teknik Manajemen Laba

Menurut Setiawati dan Na'im (2000) terdapat tiga teknik dalam melakukan manajemen laba, yaitu :

(1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara ini merupakan cara manajer untuk mempengaruhi laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi antara lain: estimasi tingkat piutang tak tertagih, biaya amortisasi aktiva tak berwujud, dan lain-lain.



(2) Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi. Contoh: metode penilaian persediaan (FIFO atau average), metode depresiasi aktiva tetap (garis lurus, jumlah angka tahun, dan lain-lain).

(3) Menggeser periode pendapatan atau biaya

Penggeseran periode biaya atau pendapatan dapat mempengaruhi perolehan laba. Contoh: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk biaya R&D sampai pada periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk kepada pelanggan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. *Leverage*

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada hutang dalam membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Respati (2004), tingginya *leverage* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Total Debt to*

Total Asset Ratio (TDTA) yaitu hubungan jumlah pinjaman yang diberikan para kreditur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rachmawati (2008) berhasil membuktikan pernyataan diatas dengan menemukan pengaruh negatif yang signifikan antara *leverage* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi, antara lain total nilai aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terkandung didalam perusahaan tersebut.

Merdekawati dan Regina (2011) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel yang mereka gunakan untuk menjelaskan ukuran perusahaan adalah total aset. Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar membutuhkan prosedur audit dan pengambilan sampel yang lebih banyak sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dengan cepat. Hal ini memungkinkan perusahaan dengan ukuran yang besar dalam melaporkan laporan keuangan auditannya ke publik lebih lambat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat diantara para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

De Angelo (1981) menyatakan bahwa definisi *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut. Keahlian auditor digunakan untuk meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan dan hal ini mengakibatkan kualitas informasi laporan keuangan yang diaudit oleh auditor memiliki kualitas yang lebih baik.

Menurut Wooten (2003), istilah kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi orang yang berbeda. Bagi para pengguna laporan keuangan, kualitas audit memberikan jaminan yang absolut bahwa tidak ada kecurangan dan salah saji yang material (*no material misstatements*) dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan bagi auditor, kualitas audit berarti mengikuti standar audit yang ketat, juga harus menilai resiko bisnis dengan tujuan untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghindari tuntutan hukum, harus meminimalisasi ketidakpuasan klien, dan menjaga reputasi auditor.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki kualitas audit yang lebih baik. Pernyataan ini didukung oleh Becker & Subramanyam (1998) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh *Big 4* laporan keuangannya akan lebih berkualitas daripada *non Big 4*. KAP yang termasuk dalam *Big 4* cenderung memiliki karyawan yang banyak sehingga dapat melakukan audit lebih efektif dan efisien, selain itu KAP yang termasuk dalam *Big 4* akan melakukan audit dengan lebih cepat dan baik demi untuk menjaga reputasi KAP tersebut. KAP *Big 4* sendiri terbagi menjadi :

- a. Pricewaterhouse Coopers (PwC)
- b. Ernst & Young (EY)
- c. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)
- d. Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG)

Hasil penelitian Rachmawati (2008) tidak menemukan pengaruh antara ukuran KAP terhadap *timeliness*, tetapi Na'im (1999) dan Hilmi dan Ali (2008) dapat membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel yang diuji dalam penelitian	
		Signifikan	Tidak Signifikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hossain, M. dan P. Taylor (1998)	An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan	<i>Subsidiary of a Multinational Companies</i>	<i>Profitability, Debt to Equity Ratio, Size of the Company, Audit Firm Size, Audit Fee, and Total Sales</i>
Respati, Novita, Wening Tyas (2004)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta	<i>Profitability dan Outsider</i>	<i>Insider, Debt to Equity, dan Ukuran Perusahaan</i>
Rachmawati, Sistya (2008)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay & Timeliness	<i>Size Perusahaan dan Solvabilitas</i>	<i>Profitabilitas, Internal Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik</i>
Hilmi, Utari, dan Syaiful Ali (2008)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)	<i>Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Publik, dan Reputasi KAP</i>	<i>Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit</i>
Merdekawati, Ika dan Regina J. Arsjah (2011)	Timeliness of Financial Reporting: An Empirical Study in Indonesia Stock Exchange	<i>Corporate Governance, Audit Opinion, Firm Size, and Debt Ratio</i>	<i>Auditor's Firm, Price Earnings Ratio, and Dividend Payout Ratio</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Handayani, Ade Putri dan Made Gede W. (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI	Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Memoderasi Solvabilitas dan Profitabilitas	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
Seni, Ni Nyoman Anggar dan I Made Mertha (2015)	Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, dan Kesulitan Keuangan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Manajemen Laba, Kualitas Auditor, dan Likuiditas	<i>Leverage</i>

Sumber: Data diolah

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Timeliness*

Menurut Nuryaman (2008) manajemen laba adalah tindakan manajer mengatur laba dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya.

Dengan adanya indikasi manajemen laba ini, maka auditor akan memperbanyak prosedur audit untuk menemukan bukti atas tindakan manajemen laba tersebut, sehingga auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan proses audit, yang dapat mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Seni dan I Made (2015) yang menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Timeliness*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan hubungan yang signifikan antara *total debt to total asset ratio* (TDTA) dengan *timeliness*. Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *total debt to total asset ratio* adalah pertama, bahwa *total debt to total asset ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi *total debt to total asset ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya.

Kedua, mengaudit utang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit utang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan mengaudit modal. Dalam hal ini perusahaan akan mengurangi resiko dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam laporan auditnya. Ini memberikan tanda ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat membuat laporan keuangan terlambat untuk dipublikasikan.

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang rendah adalah perusahaan yang mampu membayar kewajiban perusahaan pada suatu periode. Apabila perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang-hutangnya tinggi, dapat diasumsikan perusahaan tersebut memiliki keuangan yang sehat karena aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban yang harus dikeluarkan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah, itu merupakan sebuah sinyal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang baik yang akan diberikan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total kekayaan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Merdekawati dan Regina (2011), menjelaskan bahwa besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan besar mempunyai kecenderungan untuk terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu perusahaan besar mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dalam periode yang singkat. Hal ini karena auditor membutuhkan prosedur audit dan pengambilan sampel yang lebih banyak untuk menyelesaikan proses auditnya, sehingga penyampaian laporan keuangan kepada publik menjadi terlambat.

4. Pengaruh Manajemen Laba yang Dimoderasi Kualitas Audit Terhadap *Timeliness*

Timeliness merupakan hal penting diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan yang sudah di publikasi, apabila penyelesaian penyajian laporan keuangan audit semakin lama maka terdapat indikasi adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Hal ini berlandaskan pada teori agensi yang menyatakan manajer sebagai *agent* akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi permintaan *principal* yang ingin melihat kinerja perusahaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terus meningkat, yang dilihat dari laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, termasuk manajemen laba. Oleh karena itu, dibutuhkan auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti terkait manajemen laba yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan. Semakin banyak ketidaksesuaian yang didapatkan auditor, maka semakin banyak bukti yang harus dikumpulkan auditor untuk mendukung opini audit. Hal inilah yang mempengaruhi lamanya laporan audit diterbitkan.

Tetapi, manajemen laba dapat dideteksi lebih awal dengan adanya kualitas audit yang lebih baik yang diberikan KAP *Big 4*. Penelitian Rusmin (2010) juga menunjukkan, jika KAP *Big 4* menyediakan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non Big 4* dan juga menyatakan KAP *Big 4* lebih mampu mendeteksi manajemen laba. Hal tersebut karena KAP *Big 4* memiliki banyak auditor yang sudah berpengalaman dan prosedur audit untuk mendeteksi manajemen laba lebih awal, sehingga auditor tetap dapat menyelesaikan proses audit dan menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya.

5. Pengaruh *Leverage* yang Dimoderasi Kualitas Audit Terhadap *Timeliness*

Suatu perusahaan dengan *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, sehingga terjadi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Tetapi, Rachmawati (2008) dalam Merdekawati dan Regina (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit dengan kualitas audit yang baik (*Big 4*) tetap akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu karena KAP *Big 4* dapat menjalankan prosedur audit dengan lebih efektif dan efisien

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibandingkan dengan KAP *non Big 4*. Selain itu, KAP *Big 4* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan baik guna menjaga reputasi KAP tersebut.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan yang Dimoderasi Kualitas Audit Terhadap *Timeliness*

Abdulla (1996) dalam Merdekawati dan Regina (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dalam periode yang singkat. Pernyataan tersebut didukung oleh Givoly dan Palmon (1982) dan Hossain dan Taylor (1998) yang mengatakan bahwa perusahaan besar membutuhkan prosedur audit dan pengambilan sampel yang lebih banyak sehingga proses audit tidak dapat diselesaikan dengan cepat.

Tetapi, kantor akuntan publik internasional atau lebih dikenal di Indonesia dengan *Big 4* membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan audit karena KAP tersebut dianggap dapat menyelesaikan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat perencanaan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu yang cepat merupakan cara KAP besar mempertahankan reputasi mereka sehingga dengan kualitas audit yang diberikan oleh KAP *Big 4*, laporan keuangan tetap dapat disampaikan secara tepat waktu kepada publik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah:

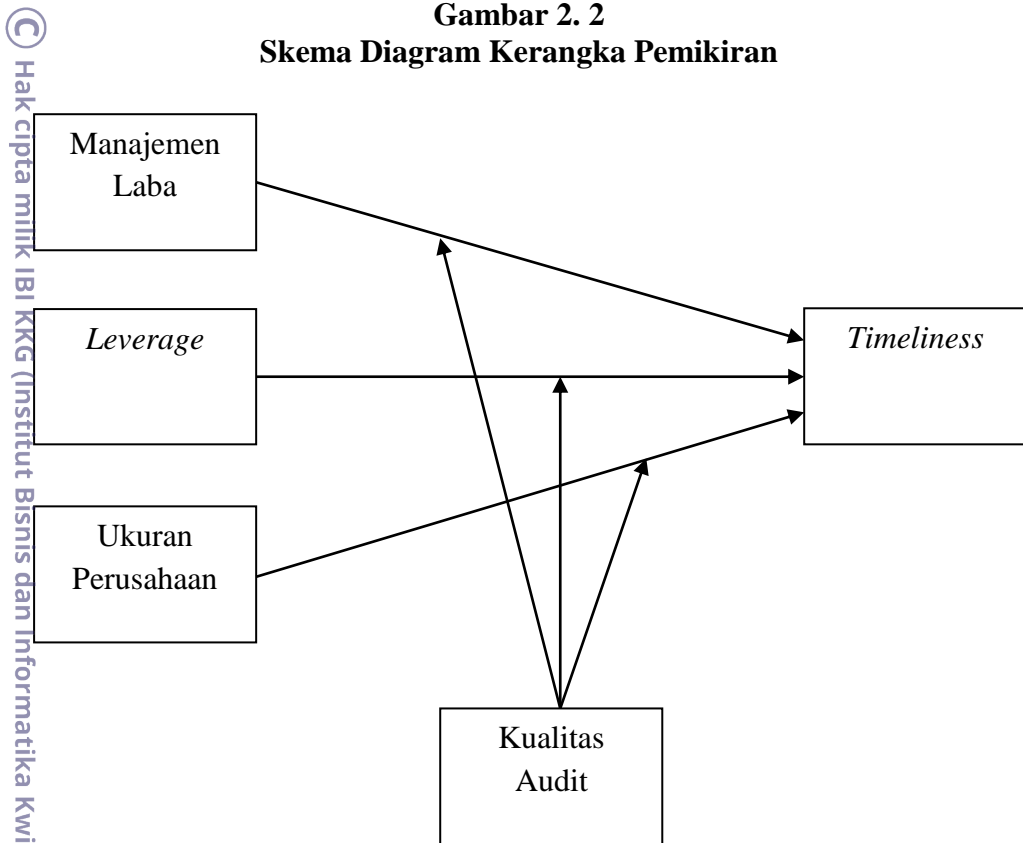
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 2
Skema Diagram Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *timeliness*
- H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *timeliness*
- H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *timeliness*
- H₄: Kualitas audit memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap *timeliness*
- H₅: Kualitas audit memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *timeliness*
- H₆: Kualitas audit memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.